

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di RSK Mojowarno Jombang, *Carpal tunnel syndrome* (CTS) adalah kasus yang banyak ditemui. Data pasien fisioterapi di RSK Mojowarno tahun 2021, kasus CTS termasuk dalam 20 besar kasus di Fisioterapi, sedangkan bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022, kasus CTS termasuk dalam 15 besar kasus di Fisioterapi. Dari hasil data pasien RSK Mojowarno mengenai pekerjaan pasien, didapatkan bahwa pasien yang mengalami CTS, sebagian besar adalah bekerja di pabrik rokok, penjual makanan, pegawai administrasi kantor atau Rumah Sakit, pegawai Rekam medik, Laboratorium, bagian keuangan dan ibu rumah tangga. Dikarenakan sering menggunakan tangan secara terus menerus dan berulang dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Survei Wawancara Kesehatan Nasional (NHIS), prevalensi CTS yang dilaporkan sendiri pada populasi orang dewasa adalah 1,55 persen (2,6 juta). Insiden populasi CTS diperkirakan 5% pada wanita dan 0,6% pada pria (Permata and Ismaningsih, 2020).

International Labour Organization (ILO) dalam program Pencegahan Penyakit Akibat Kerja mengumumkan bahwa di 27 negara bagian Uni Eropa, Gangguan neurologis (MSDs) adalah penyakit paling umum yang berkaitan pada permasalahan kesehatan di tempat kerja. Di tahun 2005, MSDs, mencakup carpal tunnel syndrome (CTS),

menyumbang 59% melalui seluruh gangguan yang dialami oleh Badan Statistik Penyakit Kerja Eropa, sedangkan tahun 2009, WHO mengklaim bahwa MSDs menyumbang lebih dari 10% dari semua gejala kecacatan (Oktavia and Aktifah, 2021).

CTS adalah penjepitan saraf yang sering terjadi. CTS dikarenakan trauma dan kompresi nervus medianus di pergelangan tangan, yang mana carpal tunnel terletak antara ligamentum karpal transversal dan tulang karpal sehingga menyebabkan kelemahan dan nyeri pada area sensorik (parestesia dan hipoestesia) dan motorik tangan yang dipersarafi dari nervus medianus (Sitompul, 2019).

Pada CTS, keluhan yang sering diungkapkan berupa nyeri, kaku, kesemutan, mati rasa, dingin, dan terkadang lemas dan kaku saat mepergunakan jari terutama ibu jari, telunjuk dan jari. Nyeri akibat CTS dapat menyebabkan kelemahan fisik yang akan mempengaruhi ketangkasan manual dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Sitompul, 2019).

Sebagian besar penyebab CTS ialah idiopatik, tetapi CTS dapat dikaitkan melalui keadaan sistemik misalnya arthritis atau psoriatic arthritis (menjadikan timbulnya peradangan sendi pada sinovium peritendinous), diabetes mellitus, kehamilan, penyakit tiroid, akromegali, osteoarthritis, asam urat dan sindrom fibromyalgia. menyebabkan pengurangan ukuran terowongan karpal atau peningkatan volume internal yang menyebabkan kompresi saraf median. CTS juga bisa terjadi dikarenakan oleh trauma

lokal, penggunaan berlebihan, dan postur tangan ataupun pergelangan tangan yang buruk pada waktu lama (Mohamed *et al.*, 2016).

Selain hal di atas, CTS juga mempengaruhi sumber daya manusia. Mengacu pada BPS tahun 2016, Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan masalah kesehatan yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia yang melibatkan berbagai keadaan disekelilingnya. Salah satu bahayanya ialah tempat kerja yang dirancang tidak ergonomis yang tidak selaras terhadap fisiologi manusia, peralatan yang tidak sejalan dan metode dan kondisi kerja yang tidak menyesuaikan pada waktu yang lama atau gerakan yang berulang (Soemarko DS. 2012).

Di RSK Mojowarno tujuan memberikan terapi yakni meminimalisir nyeri yang disebabkan oleh CTS salah satunya adalah metode non-operatif. Fisioterapi merupakan metode non-operatif dengan menggunakan beberapa intervensi, yaitu ultrasound diathermy, stretching, mobilisasi saraf, kinesiaping, dll. Kinesiaping dipilih karena berdasarkan penelitian sebelumnya efektif untuk mengurangi nyeri bagi pasien mengalami mild hingga moderate CTS melalui tanda-tanda yang tidak disertai oleh lemahnya otot, atrofi, atau denervasi saraf (Sitompul, 2019). Akhirnya penelitian fokus untuk membahas pemberian kinesiaping sebagai metode non-operatif untuk mengurangi nyeri pada pasien CTS di RSK Mojowarno.

Kinesiaping adalah metode non-operatif yang digunakan dalam fisioterapi untuk memperkuat ligamen, otot, sendi dan membuat peningkatan sirkulasi darah dan limfatik dalam meminimalisir rasa sakit

tanpa membatasi mobilitas selama terapi. Pendekatan ini telah terbukti secara efektif mengatasi kesulitan dengan otot, persendian, dan jaringan ikat lainnya (Oktavia and Aktifah, 2021). Kinesiotaping dapat digunakan untuk mempercepat peningkatan kekuatan otot dengan cara membuat konsentrasi pada fascia yang membuat otot menjadi lunak, sehingga dapat meningkatkan tonus otot, sehingga dapat meningkatkan kapasitas kerja pergelangan tangan (Oktavia and Aktifah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Krause (2020) setelah diberikan modalitas Kinesiotaping terjadi adanya penurunan nyeri pada pergelangan tangan. Hasil penelitian dari Koca (2020) setelah dilakukan pemasangan kinesiotaping intensitas nyeri pada pergelangan tangan berkurang.

Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu, menyimpulkan bahwa pemberian *kinesiotaping* efektif untuk mengurangi nyeri pada kasus CTS. Penelitian ini berkontribusi untuk mengukur pemberian kinesiotaping terhadap penurunan nyeri yang fokus di pergelangan tangan pada pasien CTS di RSK Mojowarno Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dipaparkan dengan demikian dikemukakan permasalahannya yakni seberapa besar pengaruh pemberian *kinesiotaping* terhadap penurunan nyeri pergelangan tangan pada pasien dengan CTS di RSK Mojowarno Jombang?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kinesiotaping terhadap penurunan nyeri pergelangan tangan pada pasien dengan CTS di RSK Mojowarno Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai nyeri pergelangan tangan ketika hendak diberikan kinesiotaping bagi pasien dengan CTS di RSK Mojowarno Jombang
2. Untuk mengetahui nilai nyeri pergelangan tangan sesudah diberikan kinesiotaping pada pasien dengan CTS di RSK Mojowarno Jombang
3. Untuk menganalisa nilai nyeri pergelangan tangan sebelum dan sesudah diberikan kinesiotaping pada pasien dengan CTS di RSK Mojowarno Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan berhubungan pada pengaruh *kinesiotaping* terhadap penurunan nyeri pergelangan tangan pada kasus CTS.

1.4.2 Bagi Pasien

Pasien mendapatkan penanganan berupa pemberian kinesiotaping yang berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pergelangan tangan dengan kasus CTS.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Bisa memberi kontribusi pada bidang pendidikan dan bisa dipergunakan selaku dasar kajian berikutnya tentang pengaruh intervensi pada CTS dan ini adalah *kinesiotaping*.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Mampu memberi informasi serta dan pengetahuan bagi masyarakat berkaitan efektifitas pemberian *kinesiotaping* terhadap penurunan nyeri pada kasus CTS.

1.4.5 Bagi Fisioterapis

Bagi Fisioterapis sendiri, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan referensi maupun tambahan pengetahuan tentang beragam intervensi yang dapat dilakukan untuk pengurangan nyeri pada kasus CTS salah satunya adalah pemberian *kinesiotaping*.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu

N o.	Judul	Penulis dan Tahun	Desain	Dosis	Sampel	Sampling	Instru ment	Hasil
1.	Gambaran penurunan nyeri pada CTS setelah diberikan <i>Kinesiotaping</i> : literature review	Oktavia, 2021	literatur e review dan metode PICO	Rata-rata 3 hari 2 kali-5 kali	Lima artikel	Lima artikel	Google scholar dan PubMed	Bahwa <i>Kinesiotaping</i> dapat menurunkan nyeri pada pasien CTS

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Desain	Dosis	Sampel	Sampling	Instrumen	Hasil
2.	Kinesiotaping in the management of carpal tunnel syndrome	Tuba Tulay Koca, 2018	Paired-samples t test	3 hari 2 kali	56 responden	Simple random sampling	VAS	In terms of gender, the boston function severity score (FSS) after application was significantly greater in female subjects than in male individuals.
3.	The Effect of Kinesio Taping on the Reduction of Pain in Patients with Carpal Tunnel Syndrome: Meta-Analysis	Cahyo Setiawan dkk, 2021	Studi sistematis dan meta-analysis	Rata-rata 3 hari 2 kali-5 kali	Tujuh artikel	Studi uji coba terkontrol secara acak	Diagram alir prisma dan dianalisis menggunakan aplikasi Review Manager 5.3	Kinesiotaping dapat mengurangi rasa sakit pada CTS
4.	Efektivitas Knesio taping dan Exercise terhadap intensitas nyeri pada pasien CTS	Muhammad Rifqi Haikal dkk, 2022	literature review	Rata-rata 3 hari 2 kali-5 kali	Sepuluh jurnal	Sepuluh jurnal	Google scholar, PubMed dan Science Direct	Adanya pengaruh KT pada penurunan intensitas nyeri baik dikombinasikan dengan exercise ataupun tidak
5.	Pengaruh Kinesiotaping dan Upper Limb Tension terhadap kemampuan fungsional pada CTS	Dika Rizki, 2017	Quasy experimental dengan pre and post test disegn	2 minggu dengan frekuensi 3 kali semi minggu	18 responden	Sampling non random	Pengukuran yang digunakan adalah wrist and hand disability index (WHDI) diukur sebelum perlakuan dan	Ada pengaruh kinesiotapping dan upper limb tension test bagi keahlian fungsional pada CTS

							sesudah perlakuan pada masing- masing subjek	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

